

**ANALISIS PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DU PONT SYSTEM DAN
METODE ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)**

***ANALYSIS OF THE MEASUREMENT OF THE COMPANY'S FINANCIAL
PERFORMANCE USING THE DU PONT SYSTEM METHOD AND THE
ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) METHOD***

¹Trisia Karina, ²Noer Sasongko

^{1,2} *Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta*
email: [*trisiakarina46@gmail.com](mailto:trisiakarina46@gmail.com)

ABSTRACT

Financial performance is the result of achieving various activities carried out by a company in a certain period. This study aims to determine the company's financial performance as measured by using the du pont system method and Economic Value Added (EVA) and to determine whether there are differences in the measurement of the company's financial performance between the du pont system method and the Economic Value Added (EVA). The sampling technique used purposive sampling on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018. Based on the results of the Mann Whitney test, because the Asymp.Sig (2-tailed) value is $0.005 < 0.05$, there is a difference in the measurement of financial performance between the du pont system method and the EVA method. The result showed that the financial performance of food and beverage companies when measured by the du pont system method, there were 3 companies that when categorized as good, namely PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Multi Bintang Indonesia and PT. Ultrajaya Milk Industri. Meanwhile, the analysis using the EVA method shows that PT. Indofood was able to produce the highest average economic value of IDR 1,253,506,458,714.

Keywords: *Financial performance, the Du Pont System Method and the Economic Value Added (EVA) Method*

ABSTRAK

Kinerja keuangan merupakan hasil pencapaian berbagai aktivitas yang telah dilakukan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan metode *du pont system* dan *Economic Value Added (EVA)* serta mengetahui apakah terdapat perbedaan pengukuran kinerja keuangan perusahaan antara metode *du pont system* dan *Economic Value Added (EVA)*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney karena nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar $0,005 < 0,05$, maka terdapat perbedaan pengukuran kinerja keuangan antara metode *du pont system* dan metode EVA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman jika diukur dengan metode *du pont system* terdapat 3 perusahaan yang dikategorikan baik yaitu PT. Indofood CBP Sukses Makmur, PT. Multi Bintang Indonesia dan PT. Ultrajaya Milk Industri. Sedangkan hasil analisis dengan menggunakan metode EVA menunjukkan bahwa PT. Indofood mampu menghasilkan rata-rata nilai ekonomis tertinggi yaitu sebesar Rp1.253.506.458.714.

Kata kunci: *Kinerja keuangan, Metode Du Pont System dan Metode Economic Value Added (EVA)*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi sekarang ini semakin berkembangnya dunia usaha dalam bidang perekonomian. Dalam hal ini adanya perusahaan-perusahaan baru yang saling bersaing dalam menciptakan ide-ide baru yang bervariasi dengan kualitas yang baik, sehingga menyebabkan adanya persaingan ketat antar perusahaan. Persaingan yang ketat akan mendorong manajemen perusahaan untuk menjaga keadaan keuangan yang lebih sehat dan meningkatkan kinerjanya.

Kinerja keuangan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk melihat apakah perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasinya dengan baik dan benar sesuai dengan rencana yang ditetapkan oleh perusahaan dalam satu periode.

Analisis *Du Pont System* merupakan alat ukur yang mencakup operasional perusahaan dengan menggabungkan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Net Profit Margin* (NPM) dan rasio aktivitas yang terdiri dari *Total Assets Turnover* (TATO) untuk menghasilkan laba bersih melalui sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Saraswati et al, 2015). Analisis *Du Pont System* hampir sama dengan analisis laporan keuangan hanya saja pendekatan lebih integratif.

Analisis *Economic Value Added* (EVA) merupakan alat ukur yang relevan untuk mengukur nilai tambah ekonomis yang dihasilkan oleh suatu perusahaan pada periode tertentu. Apabila manajemen perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan, maka dikatakan EVA positif. Sebaliknya jika nilai perusahaan turun akibat tingkat pengembalian lebih rendah dari biaya modal, maka dikatakan EVA negatif.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, seperti penelitian Moh. Budi Dharma (2018) dengan judul “Analisis *Du Pont System* Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT. Salim Ivomas Pratama Tbk Yang Terdaftar di BEI)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tahun 2012, 2013 dan 2015 mengalami penurunan nilai ROA. Penurunan ini disebabkan karena terjadi penurunan nilai NPM dan TATO. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan

Metode *Du Pont System* dan Metode *Economic Value Added* (EVA) (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”.
Periode 2014-2018)”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Dengan menggunakan analisis deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan metode *du pont system* dan *Economic Value Added* (EVA). Data yang digunakan dalam penelitian ini dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada situs www.idx.co.id menurut laporan yang dirilis oleh www.sahamok.com. Metode pemilihan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria dari peneliti.

Langkah-langkah analisis data:

1. Melakukan uji normalitas
2. Melakukan uji beda menggunakan uji Mann Whitney
3. Melakukan analisis dengan Metode *Du Pont System* yang terdiri dari:

a. *Net Profit Margin*

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 1 \text{ kali}$$

c. *Return on Investment*

$$\text{ROI} = \text{Net Profit Margin} \times \text{Total Assets Turnover}$$

4. Melakukan analisis dengan Metode *Economic Value Added* (EVA) yang terdiri dari:

a. NOPAT (*Net Operating After Tax*)

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} + \text{Beban Bunga}$$

b. IC (*Invested Capital*)

$$\text{IC} = \text{Total Hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

c. WACC (*Weighted Average Cost of Capital*)

Langkah-langkah menghitung WACC

Menghitung tingkat modal dari hutang (D)

$$D = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menghitung tingkat biaya modal (re)

$$re = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menghitung tingkat pajak penghasilan (T)

$$T = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Menghitung WACC

$$\text{WACC} = \{D \times rd (1-T)\} + (E \times re)$$

Menghitung tingkat modal dari ekuitas (E)

$$E = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Melakukan perhitungan CC (*Capital Charges*)

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{IC}$$

e. Melakukan perhitungan EVA (*Economic Value Added*)

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{CC}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Metode	Shapiro Wilk	
	Sig.	Keterangan
Metode <i>Du Pont System</i>	.014	Data Tidak Terdistribusi Normal
Metode EVA	.015	Data Tidak Terdistribusi Normal

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, diperoleh bahwa Sig. pada metode *du pont system* menunjukkan hasil sebesar 0,014 yang berarti bahwa data tidak terdistribusi normal. Sedangkan nilai Sig. pada metode EVA menunjukkan hasil 0,015 yang berarti bahwa data tidak terdistribusi tidak normal. Hal ini dikarenakan nilai lebih kecil dari 0,05.

2. Hasil Uji Mann Whitney

Tabel 2. Hasil Uji Mann Whitney

Hasil Rerata Kinerja Keuangan	
Mann-Whitney U	9.000
Wilcoxon W	54.000
Z	-2.782
Asymp. Sig. (2-tailed)	.005
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.004 ^b

Sumber: Hasil Analisis Data, 2020

Berdasarkan hasil pengujian Mann Whitney diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar .005 atau Asmpy.Sig (2-tailed) $0,005 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengukuran kinerja keuangan antara metode *du pont system* dan metode *Economic Value Added* (EVA). **Hasil Analisis Du Pont System**

Tabel 3. Hasil Analisis *Du Pont Sytem*

No	Nama Perusahaan	Rerata Kinerja Perusahaan	Rerata Kinerja Industri	Keterangan
1.	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,087		Kurang baik
2.	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,117		Baik
3.	PT. Indofood Tbk.	0,055		Kurang baik
4.	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,395		Baik
5.	PT. Mayora Indah Tbk.	0,093	0,107	Kurang baik
6.	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	-0,038		Kurang baik
7.	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk.	0,068		Kurang baik
8.	PT. Sekar Bumi Tbk.	0,047		Kurang baik
9.	PT. Ultrajaya Milk Industry Tbk.	0,135		Baik

Sumber: data diolah 2020

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman selama tahun 2014 hingga 2018. Kinerja keuangan PT. Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2014 hingga 2018 berada dibawah rata-rata industri. Rerata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,087 berada dibawah rerata industri 0,107. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah, sehingga dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang kurang baik.

Kinerja keuangan PT. Indofood CBP Sukses Makmur tahun 2014 hingga 2018 berada diatas rata-rata industri. Rerata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,117 berada diatas rerata industri 0,107. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, sehingga dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik.

Kinerja keuangan PT. Indofood tahun 2014 hingga 2018 berada dibawah rata-rata industri. Rerata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,055 berada

dibawah rerata industri 0,107. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang kurang baik.

Kinerja keuangan PT Multi Bintang Indonesia tahun 2014 hingga 2018 berada diatas rata-rata industri. Rerata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,395 berada diatas rerata industri 0,107. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, sehingga dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik.

Kinerja keuangan PT. Mayora Indah tahun 2014 hingga 2018 berada dibawah rata-rata industri. Rerata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,093 berada dibawah rerata industri 0,107. Hal ini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Hal ini dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang kurang baik.

Kinerja keuangan PT. Prasadha Aneka Niaga tahun 2014 hingga 2018 berada dibawah rata-rata industri. Rerata kinerja keuangan perusahaan sebesar -0,038 berada dibawah rerata industri 0,107. Hal ini dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah, sehingga dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang kurang baik.

Kinerja keuangan PT. Nippon Indosari Corpindo tahun 2014 hingga 2018 berada dibawah rata-rata industri. Rerata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,068 berada dibawah rerata industri 0,107. Hal ini dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah, sehingga dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang kurang baik.

Kinerja keuangan PT. Sekar Bumi tahun 2014 hingga 2018 berada dibawah rata-rata industri. Rerata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,047 berada dibawah rerata industri 0,107. Hal ini dapat dikatakan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah, sehingga dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang kurang baik.

Kinerja keuangan PT. Ultrajaya Milk Industri tahun 2014 hingga 2018 berada diatas rata-rata industri. Rerata kinerja keuangan perusahaan sebesar 0,135 berada diatas rerata industri 0,107. Hal ini dapat dikatakan kinerja keuangan

perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik, sehingga dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang baik.

3. Hasil Analisis EVA

Tabel 4. Hasil Rata-rata EVA per Perusahaan Makanan dan Minuman

Perusahaan	Tahun	NOPAT	CC	EVA
CEKA	2014	Rp157.840.665	-Rp4.994.987.892	Rp5.152.828.557
	2015	Rp71.589.873.602	Rp28.296.446.655	Rp43.293.426.947
	2016	Rp211.059.915.767	Rp133.273.853.857	Rp77.786.061.910
	2017	Rp89.448.209.193	Rp57.848.371.801	Rp31.599.837.392
	2018	Rp79.136.174.848	Rp65.511.366.949	Rp13.624.807.899
Jumlah				Rp171.456.962.705
Rata-rata				Rp34.291.392.541
ICBP	2014	Rp2.310.641.000.000	Rp1.690.741.498.975	Rp619.899.501.025
	2015	Rp2.609.123.000.000	Rp1.953.634.695.772	Rp655.488.304.228
	2016	Rp3.456.673.000.000	Rp2.645.996.846.775	Rp810.676.153.225
	2017	Rp3.415.479.000.000	Rp2.645.989.488.095	Rp769.489.511.905
	2018	Rp4.511.776.000.000	Rp3.529.713.295.539	Rp982.062.704.461
Jumlah				Rp3.837.616.174.843
Rata-rata				Rp767.523.234.969
INDF	2014	Rp3.644.493.000.000	Rp2.358.172.401.935	Rp1.286.320.598.065
	2015	Rp2.175.378.000.000	Rp1.191.900.931.088	Rp983.477.068.912
	2016	Rp3.692.754.000.000	Rp2.415.483.562.499	Rp1.277.270.437.501
	2017	Rp3.749.300.000.000	Rp2.481.405.167.650	Rp1.267.894.832.350
	2018	Rp3.408.700.000.000	Rp1.956.130.643.257	Rp1.452.569.356.743
Jumlah				Rp6.267.532.293.571
Rata-rata				Rp1.253.506.458.714
MLBI	2014	Rp714.851.000.000	Rp199.726.655.169	Rp515.124.344.831
	2015	Rp452.933.000.000	Rp186.033.689.473	Rp266.899.310.527
	2016	Rp904.986.000.000	Rp369.175.337.552	Rp535.810.662.448
	2017	Rp1.296.830.000.000	Rp619.940.965.935	Rp676.889.034.065
	2018	Rp1.190.648.000.000	Rp535.895.253.739	Rp654.752.746.261
Jumlah				Rp2.649.476.098.132
Rata-rata				Rp529.895.219.626
MYOR	2014	Rp51.391.807.137	Rp92.408.240.948	-Rp41.016.433.811
	2015	Rp871.581.587.723	Rp694.469.417.961	Rp177.112.169.762
	2016	Rp1.031.962.050.202	Rp783.566.271.000	Rp248.395.779.202
	2017	Rp1.244.031.663.876	Rp939.775.547.905	Rp304.256.115.971
	2018	Rp1.267.795.523.565	Rp1.018.155.419.890	Rp249.640.103.675
Jumlah				Rp938.387.734.798
Rata-rata				Rp187.677.546.960
PSDN	2014	-Rp39.864.481.118	-Rp23.294.516.894	-Rp16.569.964.224
	2015	-Rp56.115.388.967	-Rp32.266.681.835	-Rp23.848.707.132
	2016	-Rp51.686.845.613	-Rp6.585.311.651	-Rp45.101.533.962

Perusahaan	Tahun	NOPAT	CC	EVA
	2017	Rp14.258.104.701	Rp3.671.543.938	Rp10.586.560.763
	2018	-Rp66.798.697.297	-Rp21.108.030.808	-Rp45.690.666.489
Jumlah				-Rp120.624.311.044
Rata-rata				-Rp24.124.862.209
ROTI	2014	Rp141.741.549.563	Rp131.580.839.182	Rp10.160.710.381
	2015	Rp180.299.241.386	Rp175.860.196.584	Rp4.439.044.802
	2016	Rp188.192.770.982	Rp187.317.613.387	Rp875.157.595
	2017	Rp43.433.056.791	Rp53.078.431.651	-Rp9.645.374.860
	2018	Rp44.937.817.393	Rp16.417.269.092	Rp28.520.548.301
Jumlah				Rp34.350.086.220
Rata-rata				Rp6.870.017.244
SKBM	2014	Rp77.751.203.549	Rp45.704.514.526	Rp32.046.689.023
	2015	Rp25.745.555.319	Rp13.488.485.140	Rp12.257.070.179
	2016	-Rp7.161.696.994	-Rp8.046.273.577	Rp884.576.583
	2017	-Rp6.142.401.304	-Rp8.266.383.976	Rp2.123.982.672
	2018	-Rp16.884.486.968	-Rp16.078.089.353	-Rp806.397.615
Jumlah				Rp46.505.920.841
Rata-rata				Rp9.301.184.168
ULTJ	2014	Rp279.297.731.737	Rp231.461.589.095	Rp47.836.142.642
	2015	Rp520.785.653.895	Rp437.668.333.042	Rp83.117.320.853
	2016	Rp707.768.622.678	Rp608.252.328.038	Rp99.516.294.640
	2017	Rp710.183.000.000	Rp597.438.544.474	Rp112.744.455.526
	2018	Rp699.500.000.000	Rp619.044.917.019	Rp80.455.082.981
Jumlah				Rp423.669.296.642
Rata-rata				Rp84.733.859.328

Berdasarkan rekapitulasi EVA diatas, PT. Wilmar Cahaya Indonesia menghasilkan nilai tambah rata-rata Rp34.291.392.541. PT. Indofood CBP Sukses Makmur menghasilkan nilai tambah rata-rata sebesar Rp767.523.234.969. Kemudian PT. Indofood menghasilkan nilai tambah rata-rata sebesar Rp1.253.506.458.714. Selanjutnya PT. Multi Bintang Indonesia menghasilkan nilai tambah rata-rata Rp529.895.219.626. Selanjutnya Mayora Indah menghasilkan nilai tambah rata-rata Rp187.677.546.960. PT. Prasadha Aneka Niaga tidak menghasilkan nilai tambah, karena rata-rata EVA sebesar -Rp24.124.862.209. PT. Nippon Indosari Corpindo menghasilkan nilai tambah rata-rata sebesar Rp6.870.017.244. Kemudian PT. Sekar Bumi sebesar Rp9.301.184.168. Dan PT. Ultrajaya Milk Industry menghasilkan nilai tambah rata-rata sebesar Rp84.733.859.328.

KESIMPULAN

1. Terdapat perbedaan pengukuran kinerja keuangan antara metode *du pont system* dan metode *Economic Value Added* (EVA)
2. Analisis *du pont system* menunjukkan bahwa dari kesembilan perusahaan makanan dan minuman tahun 2014 hingga 2018 hanya ada 3 perusahaan yang nilai ROI berada diatas rata-rata industri, antara lain ICBP dengan nilai ROI sebesar 11,7% berada diatas rata-rata industri 10,67%. MLBI dengan nilai ROI sebesar 39,502% berada diatas rata-rata industri 10,67%. Dan yang terakhir ULTJ dengan nilai ROI sebesar 13,516% berada diatas rata-rata industri 10,67%. ROI terbesar dihasilkan oleh PT. Multi Bintang Indonesia dengan nilai ROI sebesar 39,502%.
3. Analisis *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan bahwa dari kesembilan perusahaan makanan dan minuman tahun 2014 hingga 2018 hanya ada 1 perusahaan yang tidak terjadi nilai tambah yaitu PT. Prasadha Aneka Niaga dengan rata-rata EVA sebesar -Rp24.124.862.209. Sedangkan rata-rata EVA tertinggi dihasilkan oleh PT. Indofood dengan rata-rata EVA sebesar Rp1.253.506.458.714.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Darminto dan Husaini, Achmad. 2013. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Rasio Keuangan dan Metode EVA (Economic Value Added). *Jurnal Administasi Bisnis (JAB)* V2.1.
- Azizah, Kertahadi dan Yaningwati, Fransisca. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* V25.2.
- Dewi, Meutia. 2017. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode EVA (Economic Value Added). *Jurnal Manajemen dan Keuangan* V.6.1 ISSN 2252-844X Diakses 10 November 2019 Pukul 22.33
- Ibrahim, Melinda. 2018. Analisis Du Pont System dan Economic Value Added pada PT. Kimia Farma dan PT. Indofarma. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* E-ISSN. 2614-4212 (Online), ISSN 1411-5794 (Cetak) Volume 19, Nomor 3.
- Iqbal, Muhammad, dkk. 2015. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Analisis Rasio Keuangan Dan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* V.25.1 Diakses 10 November 2019 Pukul 22.09
- Kusumawati, Eni, dkk. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan 1, Surakarta: Muhammadiyah University Press.

- Nikmah, Saifi dan Husain, Achmad. 2013. Analisis Rasio Keuangan Dalam Du Pont System Sebagai Dasar Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis* V6.1.
- Pahlevi, Reza, Darminto dan Handayani, Siti Ragil. 2013. Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan dan Metode Economic Value Added (EVA). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* V.2.1.
- Phrasasty, Elita Ika. Kertahadi dan Devi Farah Azizah. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* V.2.1 Diakses 8 November 2019 pukul 21.07
- Saraswati, Ni Made D. P., Topowijoyo dan Yuningwati, Fransisca. 2015. Analisis Du Pont System Sebagai Salah Satu Alat Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* V. 23.1 Diakses 9 November 2019 pukul 09.25
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke 25, Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Supriyanto dan Lestari, W. 2015. Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Bisnis Administrasi* Volume 4, Nomor 1
- Syam, Alim. 2015. Analisis Kinerja Keuangan PT. Sanshiro Harapan Makmur Dengan Menggunakan Metode Du Pont System. *Jurnal Akunida* ISSN 2442-3037 V.2.1 Diakses 9 November 2019 pukul 12.03
- Wiyono, Gendro dan Kusuma, Hadri. 2017. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.